

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Soromandi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima**

##### **1. Tinjauan Historis**

SMA Negeri 1 Soromandi berada di Dusun Bajo Utara, salah satu dusun dari Kelurahan Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Pada awalnya tanah lokasi SMA Negeri 1 Soromandi adalah milik Bapak Rokhan. Seiring dengan pertumbuhan anak usia sekolah yang semakin bertambah, maka atas inisiatif masyarakat mengajukan usul kepada Kepala Desa Bajo saat itu yakni Bapak Risman Taswi. Pada akhirnya tanah tersebut ditukar dengan tanah bengkok desa yang kemudian diserahkan untuk pembuatan Sekolah Dasar. Kepala Sekolah pertama pada saat itu adalah Bapak Amirudin.

SMA Negeri 1 Soromandi didirikan di atas tanah seluas 3200 m<sup>2</sup>, sedangkan bangunan gedung yang ada seluas 706,5 m<sup>2</sup>.

Adapun Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Soromandi adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Peningkatan prestasi dengan dasar iman dan taqwa

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan.
3. Meningkatkan sikap yang mencerminkan watak luhur dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat demi tercapainya kemajuan sekolah.

2. Kondisi Fisik Sekolah

a. Keadaan Lingkungan

Adapun kondisi fisik dari SMA Negeri 1 Soromandi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah sebagai berikut :

1. Terletak di kawasan strategis yakni berada di tengah-tengah Desa Bajo dan akses jalan yang ada merupakan jalan utama di Desa Bajo.
2. Terletak di kawasan yang mudah dikenal karena berhadapan dengan SLTP Negeri 1 Soromandi dan dekat dekat Kantor Desa Bajo.
3. Fasilitas yang memadai karena SMA Negeri 1 Soromandi adalah salah satu SMA yang baru saja mendapat DAK.
4. Luasnya lahan yang ada sehingga memungkinkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

b. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Soromandi terletak di Dusun Bajo Utara Desa

Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Letaknya sangat strategis karena merupakan daerah perbatasan desa dan kecamatan antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Puntii Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nandondere Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ntana Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

### 3. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan

#### a. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan dalam suatu pembelajaran, sebab siswa merupakan subyek dalam pendidikan, terlebih lagi bila diinginkan hasil belajar/prestasi siswa yang maksimal, maka sebaiknya siswa tidak hanya dipandang sebagai obyek.

Siswa di SMA Negeri 1 Soromandi berjumlah 272 siswa dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima**

No	Obyek Penelitian	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	40 Orang	49 Orang	89 Orang

2	Kelas XI	41 Orang	53 Orang	94 Orang
3	Kelas XII	40 Orang	45 Orang	85 Orang
4	Guru PAI	1 Orang	1 Orang	2 Orrng
Jumlah		122	158	230

Sumber data: Tata usaha SMAN 1 Soroanndi 2016

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, sebab untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dibutuhkan tenaga pengajar/guru yang bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta keberadan penjaga sekolah dalam hal ini karyawan yang sangat membantu keamanan, ketertiban, kebersihan serta keindahan sekolah.

Jumlah staf guru dan karuyawan XIII ada 13 orang, seperti dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Soromandi**  
**Kabupaten Bima**

NO	NAMA	JENJANG PENDIDIKAN	TUGAS MENGAJAR	KET
1	Amiruddin, S.Pd.	S1	Matematika XI-XII	
2	Sumiati, S.Pd.	S1	Kelas X	
3	Sri Rahmawati, S.Pd.	S1	Kelas X	
4	Komariah S.Pd.i	S1	Kelas XI	
5	Sanusi S.Pd.	S1	Kelas XI	
6	Yuris S.Pd.	S1	Kelas XII	
7	Muhamad Ali S.Pd.	S1	Kelas XII	
8	Bahrudin S.Pd.	S1	Penjas Orkes X-XII	
9	Muhammad S.Pd.	S1	Fisika X-XII	
10	Rahmawati, S.Pd.i	S1	Agama Islam X-XII	
11	Kuratul S.Pd.	S1	Bhs Ingris X-XII	
12	Yulia Dian P, S.Pd.	S1	SBK XIB-XII	
13	Suherman	SMA	-	Kary

Sumber data : Tata Usaha SMAN 1 Soromanndi 2016

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Daftar Bangunan Ruang Kelas SMA Negeri 1 Soromandi**  
**Kabupaten Bima**

No	Nama Bangunan/Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang
6	Ruang Ibadah	1 Ruang
7	Gudang	1 Ruang
8	Kamar Kecil	2 Ruang
9	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1 Ruang
10	Rumah Dinas Penjaga	1 Ruang
11	Ruang Komputer	1 Ruang
12	Kantin	1 Ruang

Sumber data : Tata Usaha SMAN 1 Soromandi 2016

Adapun peralatan penunjang pendidikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Soromandi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, cukup memadai.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Inventaris SMA Negeri 1 Soromandi**  
**Kabupaten Bima**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja murid	150 buah
2	Kursi murid	80 buah
3	Meja Guru	14 buah
4	Kursi Guru	14 buah
5	Almari	12 buah
6	Rak Buku	2 buah
7	Papan tulis	8 buah
8	Papan Data	10 buah
9	Meja kursi tamu	1 set

10	Unit alat peraga	20 set
11	Unit alat olah raga	6 set
12	Unit alat kesehatan	6 set
13	Almari perpustakaan	1 buah
14	Tape compo	1 buah
15	Computer	2 unit
16	TV 20"	1 buah
17	Speaker aktif	1 buah
18	Mesin ketik	2 buah
19	Keyboard	1 buah
20	Peralatan dapur	1 set

Sumber data : Tata Usaha SMAN 1 Soromandi 2016

**Tabel 4.5**  
**Data Responden SMAN 1 Soromandi Kecamatan Soromandi**  
**Kabupaten Bima**

No Responden	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Kelas
		Laki-laki	Perempuan	
1	WAHYU WIJAYANTO	√		X
2	PURNAMA AJI	√		X
3	YONGGI	√		X
4	ELVI DAMAYANTI		√	X
5	EVA YOVIASIH		√	X
6	FARIS ABDURAHMAN	√		X
7	EVI YULIANTI		√	X
8	REZA RIZKIKA	√		X
9	GILANG RAMADHAN	√		X
10	RIZKI WIJAYANTI		√	X
11	SLAMET JATMIKO	√		X
12	DHEAR PUJA	√		X
13	KRISNO PRIYO	√		X
14	GANI FRASYAWAN	√		X
15	WURI SETYA UTAMA	√		XI
16	VEGA AAN	√		XI
17	DEWI ARDIYANTI		√	XI
18	TRI YULIANTO	√		XI
19	ARIF PRABOWO	√		XI
20	PIPIT WIDYANINGSIH		√	XI
21	DWI YULIANA		√	XI
22	JOKO KUSMIYANTO	√		XI
23	ANDIKA RAFI PUTRA	√		XI
24	PUJI SETYAWAN	√		XI
25	MUHAMMAD NUR	√		XI
26	ALDI RAHMAT	√		XI
27	WAHYU AJI	√		XI
28	ANI PONIATI		√	XII
29	SIGIT KURNIAWAN	√		XII
30	ARYA HENDRA	√		XII
31	IRFAN NURKHOLIS	√		XII
32	RIRIT KURNIAWATI		√	XII
33	MILA		√	XII

34	FANI MIFTAHUDIN	√		XII
35	RAGIL TRI WAHYUDI	√		XII
36	ARTHANI DYAH		√	XII

## **B. Pembinaan Perilaku Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

### **SMAN 1 Soromandi Kabupaten Bima**

Berbicara tentang pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Soromandi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Dapat di ungkapkan lewat wawancara dan mengendarkan angket. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian lewat wawancara dan angket dapat di jelaskan berikut ini :

Adapun langkah-langkah yang di lakukan dalam pembinaan perilaku siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Subari bahwa :

Terselenggaranya pembinaan perilaku siswa tidak terlepas dengan adanya kerja sama guru pendidikan agama islam, dengan wali kelas dan guru. Bimbingan konseling (BK). Keja sama yang di maksud di sini adalah senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi siswa (OSIS) dan kegiatan kepramukaan. (Wawancara, Tanggal 19 Maret 2016).

Selain lewat wawancara yang di lakukan peneliti untuk mendapatkan informasi berkaitan perilaku siswa dilakukan pula dengan mengedarkan angket. Adapun hasil hasil dari analisis data angket dapat di lihat pada tabel frekuensi berikut :

**Tabel 4.6**  
**Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan yang di Laksanakan Osis dan Pramuka**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	28	77,8%
2	Kadang-kadng	6	16,7%
3	Kurang	2	5,5%
4	Tidak pernah	-	0,0%
Total		36	100%

Sumber data angker No. 1.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di pahami bahwa 28 orang (77,8%) yang menyatakan selalu, 6 orang (16,7%), yang menyatakan kadang-kadang 2 orang (5,5%), yang menyatakan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak selalu aktif mengikuti kegiatan yang di laksanakan Osis dan Pramuka.

Di ungkapkan pula bawa dengan mengikuti kegiatan Osis dan Pramuka maka siswa akan terbangun jiwa kepemimpinan, keterampilan, kreatifitas serta kemandiriannya. Yang terpenting harus di tumbuh kembangkan siswa adalah bakat dan minatnya baik itu menyangkut plajaran maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

**Tabel 4.7**  
**Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	30	83%
2	Kadang-kadng	5	14%
3	Kurang	1	3%
4	Tidak pernah	-	0
Total		36	100%

Sumber data angker No. 2.



Berdasarkan data tersebut maka dapat di pahami bahwa 30 orang (83%) yang menyatakan selalu, 5 orang (14%) yang menyatakan kadang-kadang, 1 orang (3%) yang menyatakan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 orang responden.

Dapat di simpulkan bahwa masih dapat di sampaikan masih banyak selalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Soromandi kabupaten Bima memberikan bantuan kepada anak-anak sampai mereka mampu memahami diri sendiri baik dari kemampuan bakat dan minat, dan pada ahirnya mampu menyesuaikan diri sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.(wawancara, tanggal 19 maret 2016)

Kegiatan estrakurikuler yang aktif di ikuti siswa adalah berkaitan dengan pemantapan baca tulis quran, pengajian,bela diri, penguasa bahasa asing, dan kegiatan olah raga.

**Tabel 4.8**  
**Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Pengajian)**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	27	75%
2	Kadang-kadng	7	19%
3	Kurang	2	6%
4	Tidak pernah	-	0
Total		36	100%

Sumber data: angker No. 3.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dipahami bahwa 27 orang (75%) yang menyatakan selaluh, 7 orang (19%) yang menyatakan kadang-kadang 2 orang (6%) yang menyatakan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Selain pembinaan perilaku siswa di sekolah yang diungkapkan di atas, hal yang terpenting pula adalah penanaman kesadaran dan pembinaan berbuat positif dari mulai hal yang terkecil, membuat sampah pada tempatnya, mengucapkan salam ketika masuk rumah/ruang guru, sebab dengan dimulai dari hal yang terkecil itulah nanti akan terjadi titik tolak sebuah kebaikan. Bayangkan seluruh siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kabuempat. Bima, menerapkan point-point dan selama ini diterapkan di sekolah, pasti setiap orang. Upacara yang dilakukan dalam membina perilaku terpuji juga bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kabuempat Bima.

Diungkapkan pula bahwa :

Hal yang terpenting dilakukan guru terhadap siswanya adalah memberikan keteladanan bagi siswa untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. (Wawancara, 19 Maret 2016). Terbukti, bahwa pembinaan perilaku yang diteladankan oleh guru dengan berbagai tindakan salah satunya dalam bentuk kedisiplinan yang telah telah dilaksanakan oleh guru, misalkan, tepat waktu ketika masuk kelas dan mengakhiri pelajaran, selalu berpakaian dengan rapi dan selalu mematuhi kode etik guru di SMA Negeri 1 Soromandi Kabuempat. Bima. Ada beberapa prinsip dalam proses kerja sama pembinaan ahlu terpuji oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dan PAI (Pendidikan agama Islam) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Soromandi Kabuempat. Bima. Dengan beberapa prinsip pokok diharapkan bisa merambah terhadap berbagai aspek dalam membina siswa agar mencerminkan ahlak terpuji di dalam maupun di luar sekolah. Prinsip pertama adalah menanamkan kesadaran berperilaku

baik kepada siswa dan guru sekaligus karyawan sekolah sebagai teladan bagi siswa (Wawancara tanggal 19 Maret 2016).

Dapat pula dilakukan, misalnya, dengan cara guru memberikan teladan kepada siswa dengan bersikap disiplin, selain itu guru selalu berusaha untuk menghilangkan image guru sebagai polisi sekolah yang hanya mencari-cari kesalahan anak dengan cara menjadi sahabat bagi anak didiknya di sekolah sebagai contoh seperti yang ketika guru PAI bertemu dengan anak-anak, beliau selalu berjabat tangan dan lewat itulah guru PAI memberikan penilaian ahlik kepada anak didiknya apabila ia baik maka akan dipuji dan dimotivasi untuk di tingkatkan namun apabila ada yang tidak baik semisal kurang rapi dalam berpakaian ia akan di berikan teguran dan pengertian dengan rasa kasih sayang yang tulus kepada si anak. (Wawancara, tanggal 19 Maret 2016).

### **C. Metode Pembinaan Perilaku Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kabuenpat Bima**

Guru harus bisa menjadi model bagi perilaku yang di harapkan dari perhatian siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus bisa menjelaskan kepada siswa alasan mengapa melakukan tindakan yang benar. Meskipun banyak yang disadari bahwa banyak sumber dapat dijadikan sebagai model dalam pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Soromandi Kabuenpat Bima.

Menurut bapak Subari (Kepala Sekolah) ada beberapa metode yang dilakukan dalam pembinaan perilaku siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kabuenpat Bima.

## 1. Metode Keteladana

Dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan perilaku siswa. Ketika siswa menemukan pada didalam diri guru teladan yang baik daam segala hal, maka siswa telah menenguk prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan memekas berbagai ahlak mulia. Jika guru menginginkan siswanya tumbuh dan bekbang dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dri perbuatan yang tidak di ridhai agama islam, kasih sayang, maka hendaklah seorang guru memberikan keteladanan yang baik pula bagi siswanya. (Wawancara, tanggal 19 Maret 2016).

**Tabel 4.9**  
**Pemberian Keteladanan (Guru) Kepada Siswa**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	34	94%
2	Kadang-kadng	2	6%
3	Kurang	-	-
4	Tidak pernah	-	0
Total		36	100%

Sumber data angket No. 4.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di pahami bahwa 34 orang (94%) yang menyataka selalu, 2 orang (6%) yang menyatakan kadang-kadang dan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa gu selalu memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam pembinaan perilaku di sekolah.

## 2. Pembinaan dengan Adat Kebiasaan

Pada diri siswa sudah terdapat firtah atau tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah swt. Ini artinya dalam proses pembinaan ahlak mulia ssiwa, hendaknya dengan melakukan dengan tetap membiasakan siswa

untuk terus menerus melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan fitrah manusia yang suci sejak di lahirkan (Wawancara, tanggal 19 2016).

### 3. Pembinaan dengan Nasehat

Salah satu metode yang cukup berhasil dalam proses pembinaan perilaku siswa, yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang didalamnya mengandung nilai-nilai ahlak mulia. Ini di sebabkan karena nasehat petua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kesadaran siswa akan hakikat sesuatu, mendorong siswa menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan ahlak yang mulia. Serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, metode nasehat ini merupakan metode yang lebih bersifat dialogis kepada siswa, sehingga siswa akan dapat memiliki landasan yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai ahklak yang mulia yang telah di pelajari (Wawancara,tanggal 19 maret 2016).

**Tabel 4.10**  
**Pemberian Nasehat (Guru) Kepada Siswa**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	32	88%
2	Kadang-kadng	2	6%
3	Kurang	2	6%
4	Tidak pernah	-	0
Total		36	100%

Sumber data angker No. 5.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di pahami bahwa 32 orang (88%) yang menyataka selalu, 2 orang (6%) yang menyatakan kadang-kadang dan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan nasehat kepada siswa dalam pembinaan perilaku di sekolah.

### 4. Pembinaan dengan Perhatian/pengawasan

Pembinaan perilaku di lakukan dengan senantiasa mencraahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral siswa, mengawasi dan

memperhatikan kesiapan mental dan sosial siswa, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya (Wawancara, tanggal 19 Maret 2016).

**Tabel 4.11**  
**Pengawasan Guru Kepada Siswa**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	32	88%
2	Kadang-kadng	2	6%
3	Kurang	2	6%
4	Tidak pernah	-	0
Total		36	100%

Sumber data angker No. 6.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di pahami bahwa 32 orang (88%) yang menyataka selalu, 2 orang (6%) yang menyatakan kadang-kadang dan kurang 2 (6%), dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan pengawasan kepada siswa dalam pembinaan perilaku di sekolah.

Dalam penerapan metode pengawasan ini gutu harus bekerja maksimal dalam proses pebinaan ahlak mulia, karna selain melaksanakan pembinaan ahlak mulia di dalam kelas, guru juga harus tetap melakukan pengawasan dan perhatian terhadap siswanya ketika berada diluar kelas. Sehingga dengan demikian, hasil pembinaan ahlak mulia yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode pembinaan ahlak mulia dengan perhatia ini lebih menekankan pada pemahaman guru terhadap aspek perkembangan dan psikologis siswa dalam melakukan pembinaan ahlak

mulia siswa, sehingga guru tahu bagaimana melakukan pembinaan hlak mulia yang dapat di pahami dan mudah di aplikasikan oleh siswa.

#### 5. Pembinaan dengan Hukuman

Metode pembinaan yang menekankan kedisplinana dan menekankan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru. Pembirian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia.metode yang di pakai dengan tiga cara, yaitu : lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman, dan berupaya pembenahan, hendaknya di lakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras (Wawancara, tanggal 19 Maret 2016).

**Tabel 4.12**  
**Pemberia Hukuman (Guru) Kepada Siswa**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	34	94%
2	Kadang-kadng	2	6%
3	Kurang	-	-
4	Tidak pernah	-	0
Total		36	100%

Sumber data angker No. 7.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di pahami bahwa 34 orang (94%) yang menyataka selalu, 2 orang (6%) yang menyatakan kadang-kadang dan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar atau tidak patuh menjalankan tata tertib sekolah.

Setelah dilakukan pembinaan siswa dengan menggunakan berbagai metode tentunya memberikan pengaruh siknifikan terhadap prestasi siswa. Prestasi nelajar yang dimaksud sebagaimana yang diungkapkan guru PAI bahwa :

a. Rana kognitif

Rana kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk mengambungkan konsep-konsep yang telah di pelajari sebelumnya. Rana kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahap, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis, dan evaluasi.

b. Rana Psikomotor

Rana psikomotor berorientasi pada kerakan terbimbing, keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu : prestasi, kesiapan, dan gerak.

c. Rana Afektif

Ranah afektif (berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seseorang untuk memilih apa yang di senangi) berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar dalam menghayati nilai objek-objek yang di hadapi melalui perasaan, baik objek itu berupa orang, benda maupun peristiwa. Ciri lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Rana afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi penilaian, dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup (Wawancara, tanggal 19 maret 2016).



**Tabel 4.13**  
**Prestasi Belajar Siswa**

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Meningkatkan	34	94%
2	Kurang	2	6%
3	Tidak meningkat	-	-
Total		36	100%

Sumber data angker No. 8.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di pahami bahwa 34 orang (94%) yang menyatakan selalu, 2 orang (6%) yang menyatakan kadang-kadang dan kurang, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah dari 36 responden.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kekaktifan guru melakukan pembinaan perilaku di sekolah dan menjalin kerja sama dengan guru PAI , wali kelas, guru BP, dan guru lainnya, siswa mengalami peningkatan prestasi.